

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM  
FILM “TICK TICK BOOM” KARYA LIN-MANUEL  
MIRANDA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**BAYU ADJIE NUGRAHA**  
**1903110351**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : BAYU ADJIE NUGRAHA  
NPM : 1903110351  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si  
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom  
PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

()  
()  
()

### PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

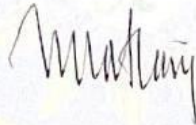
*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Bayu Adjie Nugraha  
NPM : 1903110351  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Tick Tick Boom" Karya Lin-Manuel Miranda

Medan, 15 Mei 2023

**Pembimbing**



**MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN : 0106077607**

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**



**Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**

**NIDN : 0127048401**

**Dekan**

**Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Bayu Adjie Nugraha**, NPM 1903110351, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 01 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Bayu Adjie Nugraha**

## KATA PENGANTAR

a      اللهُ  
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan Allah Shubhanallah wa Ta'ala kepada setiap makhluk-Nya penulis berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM “TICK TICK BOOM” KARYA LIN-MANUEL MIRANDA**. Shalawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam suri tauladan.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu bapak **Didi Karnadi** dan Almarhumah ibu **Rahima Harahap** yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materiil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Saat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus menyebutkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama penelitian:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom Selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas berkas penulis.
9. Teristimewa kakak kandung penulis mbak Vinna Isnaini yang telah mendoakan penulis serta memberikan semangat dimasa-masa yang sulit.
10. Untuk Sahabat-sahabat penulis Ayu, Tony, Akmal, Rofii, Froza, Dela, Deny, Rani, Jiddan, Raihan, Amri, Dewi, Fatwa. Terima kasih atas segala masukan serta dukungan dalam segala hal yang telah dilewati bersama.

11. Sahabat sedari kecil Rozy, Naufal, Ziqra, Ragil, Rizky, Ary, Berli, Ajie.

Terima kasih telah hadir dimasa-masa yang sulit. Yang menjadi tempat berbagi cerita dan bertukar pikiran.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazakumullahu Khairan penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, 14 Mei 2023

Bayu Adjie Nugraha

# **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM “TICK TICK BOOM” KARYA LIN-MANUEL MIRANDA**

**BAYU ADJIE NUGRAHA**

**1903110351**

**ABSTRAK**

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Selain memiliki fungsi hiburan, film juga memiliki fungsi edukatif dan informatif. Salah satu pesan yang terdapat dalam film adalah pesan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang ada dalam film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda. Fokus penelitian adalah nilai pesan moral yang terkandung dalam film “Tick Tick Boom” yang berdurasi 1 jam 55 menit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek dan interpretant. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi berupa *capture* pada tiap adegan dalam film yang dianggap peneliti mengandung nilai pesan moral. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan gambar dan simbol yang berhubungan dengan pesan moral yang ada dalam film “Tick Tick Boom”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa scene dalam film “Tick Tick Boom” mengandung pesan moral yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi penonton yang sedang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidup. Pesan moral yang terdapat pada film ini diantaranya, pentingnya persahabatan dan dukungan dari orang-orang terdekat, Setiap orang harus berani mengambil risiko dan mengikuti impian mereka, mengejar ambisi dapat merusak diri, jangan pernah takut untuk gagal, jangan pernah mengkhianati kepercayaan yang sudah diberikan oleh seseorang, jangan pernah menganggap remeh pekerjaan orang lain, emosi tidak akan pernah menyelesaikan masalah, jangan pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain, usaha tidak akan mengkhianati hasil.

**Kata Kunci : Semiotika, Pesan Moral, Film “Tick Tick Boom”**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Secara Teoritis.....	6
1.5.2 Secara Praktis .....	6
1.5.3 Secara Akademis .....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Komunikasi.....	9
2.2 Komunikasi Massa .....	11
2.3 Film.....	14
2.4 Pesan Moral .....	17
2.5 Semiotika Charles Sanders Pierce .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Kerangka Konsep .....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	26
4.1.1 Profil Film “Tick Tick Boom” .....	26
4.1.2 Sinopsis Film “Tick Tick Boom” .....	28
4.2 Hasil Pembahasan.....	31
4.2.1 Analisis Data Pesan Moral Dalam Film “Tick Tick Boom” Karya Lin-Manuel Miranda.....	31
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Profil Film .....	27
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pada “14:35” .....	31
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Pada “15:37” .....	32
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pada “37:36” .....	33
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Pada “29:25” .....	34
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pada “59:14” .....	35
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Pada “1:06:16” .....	36
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Pada “1:06:30” .....	37
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Pada “1:10:34” .....	38
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Pada “1:16:48” .....	39
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Pada “1:17:43” .....	40
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Pada “1:28:54” .....	41
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Pada “1:40:52” .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep .....	23
Gambar 4. 1 Poster Film .....	26
Gambar 4. 2 Capture Pada Menit “14:35” .....	31
Gambar 4. 3 Capture Pada Menit “15:37” .....	32
Gambar 4. 4 Capture Pada Menit “37:36” .....	33
Gambar 4. 5 Capture Pada Menit “29:25” .....	34
Gambar 4. 6 Capture Pada Menit “59:14” .....	35
Gambar 4. 7 Capture Pada Menit “1:06:16” .....	36
Gambar 4. 8 Capture Pada Menit “1:06:30” .....	37
Gambar 4. 9 Capture Pada Menit “1:10:34” .....	38
Gambar 4. 10 Capture Pada Menit “1:16:48” .....	39
Gambar 4. 11 Capture Pada Menit “1:17:43” .....	40
Gambar 4. 12 Capture Pada Menit “1:28:54” .....	41
Gambar 4. 13 Capture Pada Menit “1:40:52” .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi dan perkembangan dalam media komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai jenis media komunikasi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang baik kepada masyarakat. Salah satu media komunikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini adalah film. Perkembangan dunia perfilman sedang mengalami kemajuan yang pesat. Film sebagai produk teknologi sangat diminati karena dapat memadukan unsur suara dan gambar secara harmonis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "film" memiliki beberapa arti. Pertama, film dapat merujuk pada selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang digunakan untuk membuat gambar negatif (yang akan dijadikan potret) atau gambar positif (yang akan diputar di bioskop). Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai lakon atau cerita yang disajikan dalam bentuk gambar hidup (KBBI, 1990). Film adalah hasil karya manusia yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan manusia serta mampu menghubungkan dua gambaran, yaitu masa lalu dan masa sekarang yang sedang dialami. Film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film memiliki beberapa jenis, seperti film dokumenter, drama, animasi, musikal, serta jenis film lainnya. Melalui gabungan gambar dan suara, film mampu menyampaikan pesan secara efektif dan memikat perhatian penontonnya. Film itu sendiri merupakan

media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Sebagai fenomena sosial yang multitafsir, film mampu menarik banyak pesan yang terkandung di dalamnya bagi para penontonnya. Selain itu film juga berpengaruh besar terhadap jiwa manusia, karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika menonton film, tetapi sampai waktu yang cukup lama (Effendi, 2002).

Saat ini, film merupakan salah satu bentuk media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Selain memiliki fungsi hiburan, film juga memiliki fungsi edukatif dan informatif. Berbeda dengan media lainnya, film memanfaatkan berbagai unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan, dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan baik secara verbal maupun non-verbal (Wahyuningsih, 2019). Pesan yang disampaikan melalui sebuah film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menimbulkan efek pada penonton dengan maksud tertentu, terlepas apakah maksud tersebut bersifat jelas dan langsung atau tidak. Film menjadi bagian dari budaya massa yang populer karena muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Sebagai media, film tidak bersifat netral karena selalu ada pihak-pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film tersebut. Pengaruh film terhadap penonton sangat kuat, dan film dapat menjadi alat produksi hiburan yang efektif dalam menciptakan pengalaman emosional dan psikologis dan mampu membangkitkan berbagai jenis emosi pada penontonnya, seperti kesedihan, ketegangan, kebahagiaan, serta ketakutan. Pesan-pesan yang terkandung di dalamnya juga dapat mempengaruhi pandangan dan pikiran penontonnya. Seakan-

akan penonton menjadi terlibat secara langsung dan merasakan apa yang ditampilkan di dalam film. Hal ini membuktikan bahwa film memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayaknya.

Salah satu pesan yang terdapat dalam film adalah pesan moral. Menurut (Darmastuti, 2007), Asal-usul kata "moral" berasal dari bahasa Latin "mores". "Mores" sendiri berasal dari kata "mos" yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Dari segi etimologi, kata "moral" memiliki makna nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilakunya. Oleh karena itu, jika seseorang dianggap tidak memiliki moral, hal ini berarti perbuatan orang tersebut dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam kehidupan masyarakat atau suatu komunitas. Pesan moral adalah pesan yang berisi nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah moral selalu merujuk pada nilai baik dan buruk dari tindakan manusia atau sikap moral. Pesan-pesan moral dalam film memiliki manfaat besar bagi penonton, terutama dalam menghadapi permasalahan sosial dan pribadi dalam kehidupan. Melalui film, kita dapat memperoleh pelajaran berharga yang membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu film yang memiliki pesan moral dan pembelajaran di dalamnya adalah film "Tick Tick Boom".

(Siti Hasanah, 2022) Film yang dirilis pada akhir tahun 2021 ini disutradarai oleh Lin-Manuel Miranda dan diperankan oleh aktor ternama Hollywood, Andrew Garfield. Selain itu, ada Alexandra Shipp, Robin de Jess, Vanessa Hudgens, Joshua Henry, Judith Light, Jonathan Marc Sherman, dan Bradley Whitford sebagai

pemeran lainnya. Lin-Manuel Miranda bekerja sama dengan penulis skenario Steven Levenson untuk mengadaptasi karya Jonathan Larson menjadi sebuah film biografi musikal. Dengan lagu-lagu yang memikat hati, Lin-Manuel Miranda sebagai sutradara berhasil menciptakan sebuah biografi musikal yang ceritanya dinamis dan menginspirasi hingga akhir film. Film ini mengisahkan kisah nyata Jonathan Larson (diperankan oleh Andrew Garfield), seorang musisi dan penulis teater Broadway legendaris di New York. Menjelang usianya yang ke-30, Larson merasa khawatir bahwa ia belum mencapai kesuksesan seperti panutannya, Stephen Sondheim (diperankan oleh Bradley Whitford) yang sukses menembus panggung teater pada usia 27 tahun.

(Siti Hasanah, 2022) Jonathan Larson, juga dikenal sebagai Jon, bekerja sebagai pramusaji di Moondance Diner. Meskipun bermimpi menjadi seorang komposer, ia merasa tidak yakin dengan jalur yang ia ambil dan merasa minder. Saat ini, Jon sedang mempersiapkan karya terakhirnya, Superbia. Ia bertekad untuk memberikan yang terbaik pada karya tersebut. Jika karya tersebut tidak berhasil membuat namanya dikenal, Jon siap untuk menyerah dan mencari hidup baru. Namun, Jon harus menghadapi berbagai masalah seperti ditinggalkan oleh pacarnya dan menerima berita bahwa salah satu teman dekatnya terkena penyakit HIV. Setelah menghadapi berbagai masalah tersebut, Jon masih belum menemukan inspirasi untuk menyelesaikan Superbia. Dalam situasi terdesak, hanya dengan beberapa jam tersisa untuk menyelesaikan lagunya, Jon akhirnya berhasil mengaransemen dan menyatukan semua bagian-bagian musikal Superbia menjadi satu lagu yang utuh. Workshop yang Jon kerjakan dengan sepenuh hati akhirnya



berjalan dengan sukses. Karya musikalnya, *Superbia*, mendapatkan pujian dari berbagai kalangan, baik dari kritikus musik maupun dari penonton. Setelah tidak mendapatkan tawaran dari produser untuk karyanya, Jon merasa sangat kecewa dan putus asa. Namun, keesokan paginya, ia mendapatkan kabar baik bahwa Stephen Sondheim tertarik dengan karyanya dan ingin mem bahas nya lebih lanjut. Hal tersebut membuat Jon merasa kembali bersemangat dan berharap dapat memulai proyek selanjutnya. Namun, sebelum dapat mewujudkan impian tersebut, Jon meninggal dunia karena penyakit Aneurisma Aorta yang tidak terdiagnosis. Kematian Jon menjadi sebuah duka yang besar bagi keluarga dan teman-temannya serta dunia teater Broadway. Meskipun Jon telah tiada, karya-karyanya tetap menjadi sebuah warisan yang luar biasa dan menginspirasi banyak orang hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai film "Tick Tick Boom" karya Lin-Manuel Miranda yang mengandung pesan moral yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi penonton yang sedang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan hidupnya. dengan demikian untuk membahas permasalahan di atas maka penulis tuangkan dalam judul "ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA".

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film "Tick Tick Boom" karya Lin-Manuel Miranda yang hanya dianggap memiliki simbol makna yang mengandung pesan moral, untuk membuat penulisan ini lebih terarah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk mengklarifikasi permasalahan yang dibahas, peneliti merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana isi pesan moral dalam film "Tick Tick Boom" dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui isi pesan moral dalam film "Tick Tick Boom" melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis, praktis, akademis, yaitu:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama pada bidang analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pesan moral yang terkandung dalam film "Tick Tick Boom".

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi yang tertarik pada bidang ilmu komunikasi, terutama pada bidang broadcasting serta dapat menjadi masukan berharga bagi semua pihak yang

terlibat dalam penelitian, termasuk para peneliti, akademisi, praktisi, dan pihak-pihak terkait lainnya.

### **1.5.3 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sumber pengetahuan di ranah akademis, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang komunikasi, komunikasi massa, film, pesan moral, semiotika Charles Sanders Pierce.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus kajian mengenai analisis semiotika pesan moral dalam film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran dari penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa latin yaitu "comunicatio", yang artinya "kepemilikan bersama" atau "kebersamaan". Istilah tersebut merujuk pada proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua atau lebih individu, yang tujuannya adalah untuk membangun kebersamaan, mencapai kesepakatan, serta membagikan informasi kepada individu lainnya. Komunikasi adalah tindakan satu orang atau lebih yang terkait dengan proses pengiriman dan penerimaan pesan. Dalam proses penyampaian pesan hingga pemahaman terhadap pesan tersebut, terdapat kemungkinan terjadinya kerusakan akibat adanya gangguan (DeVito, 2009).

Komunikasi, sebagai ilmu multidisiplin, memiliki banyak pengertian dan makna yang bervariasi sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberikan pengertian tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dapat diartikan dari perspektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan bidang ilmu lainnya. Banyaknya pengertian dan definisi komunikasi membuat kompleksitas permasalahan definisi komunikasi semakin bertambah dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Latar belakang pendidikan seseorang sangat mempengaruhi cara pandang dalam mendefinisikan komunikasi. Hal ini terlihat dari munculnya tokoh atau ahli komunikasi yang berasal dari latar belakang bukan keilmuan komunikasi, namun turut memperbesar perkembangan dan pertumbuhan ilmu

komunikasi. Contohnya Harold D. Lasswell yang merupakan ahli politik, Shanon Weaver yang ahli matematika, dan banyak lagi yang lainnya (Nurdin et al., 2013).

Shanon dan Weaver (1949) berpendapat bahwa komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi manusia yang memungkinkan adanya pengaruh saling antara individu, baik itu dengan sengaja atau tanpa disadari. Komunikasi juga tidak terbatas hanya pada komunikasi lisan, namun juga mencakup ekspresi wajah, tulisan, seni, dan teknologi sebagai bentuk-bentuk komunikasi yang beragam. Dalam hal ini, komunikasi menjadi sebuah proses yang sangat kompleks karena melibatkan banyak unsur dan faktor yang mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut)” *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Selanjutnya yaitu fungsi pengambilan keputusan yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada waktu tertentu (Mulyana, 2009).

Dari uraian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses fundamental dalam interaksi sosial manusia yang memungkinkan kita untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Teori komunikasi mencakup berbagai pendekatan, seperti teori Shannon-Weaver, teori kritis, dan teori feminis. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pesan atau informasi disampaikan, diterima, dan diproses oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi

pesan dan pemahaman yang terjadi. Komunikasi yang efektif memerlukan adanya penerimaan pesan yang tepat, pemahaman pesan yang disampaikan, serta respon yang sesuai. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menghindari interpretasi ganda, memperhatikan konteks dan situasi, serta menunjukkan ketertarikan pada pihak lain.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Menurut Halik (2013) istilah "komunikasi massa" berasal dari Bahasa Inggris dan merupakan kependekan dari "*mass media communication*" yang berarti komunikasi yang menggunakan media massa. Media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern seperti radio, televisi, film, dan surat kabar. komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua perspektif yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang produsen pesan dan cara menyebarkannya melalui media massa. Kedua, dari sudut pandang konsumen pesan atau bagaimana orang mencari dan menggunakan pesan tersebut. Secara sederhana, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang terjadi melalui media massa. Media massa memainkan peran dominan dalam pengkajian komunikasi massa, dengan fokus pada dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak.

Perkembangan media massa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti peningkatan tingkat melek huruf di masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, serta peran iklan dalam industri media massa. Dalam konteks ini, studi komunikasi massa menekankan pada bagaimana media massa memengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan merespons berbagai isu sosial, politik, dan budaya. Komunikasi

massa juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas melalui penggunaan media massa (Halik, 2013).

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan tidak dikenal melalui media massa, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan *International Journal of Information Management*, komunikasi berupa teks, visual dan audio-visual yang berisi ajakan persuasif, kreatif dan inovatif yang disampaikan oleh perusahaan tertentu kepada masyarakat tentang suatu produk dengan harapan konsumen tertarik dengan informasi yang disampaikan melalui media massa dan media sosial (Thariq, 2022).

Menurut Anshori (2016), Kekuatan media massa (*powerful media*) sebagai saluran untuk mempengaruhi khalayak, telah banyak memberikan andil dalam pembentukan opini publik. Halik, (2013) Dengan demikian, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni:

- a. Pengertian secara luas. Komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.
- b. Pengertian secara khusus (teknis). Komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan melalui media massa. tekanannya pada media massa sebagai gejala teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.



Menurut Bittner, definisi paling sederhana dari komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa dalam jumlah besar dan ditujukan kepada banyak orang. Komunikasi massa memerlukan media massa untuk mengirimkan pesan tersebut kepada khalayak yang luas. Jadi, meskipun pesan disampaikan kepada khalayak yang besar, jika tidak melalui media massa, itu bukan termasuk dalam kategori komunikasi massa (Romli, 2017).

Menurut Ruben (1992), komunikasi massa adalah suatu proses di mana informasi diciptakan dan disebar oleh organisasi untuk dikonsumsi oleh khalayak. Definisi ini menekankan bahwa ada suatu organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab atas penciptaan dan penyebaran informasi melalui media massa, yang kemudian dikonsumsi oleh khalayak sebagai penerima pesan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media massa sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada khalayak secara masif. Komunikasi massa yang mengalami lompatan teknologi digital yang dahsyat, kini membentuk pola komunikasi yang lebih interaktif. Media massa memanfaatkan kecanggihan dan kecepatan media sosial yang pada akhirnya membentuk pola baru komunikasi manusia karena termediasi teknologi (Adhani et al., 2022).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang menggunakan media massa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Media massa menjadi karakteristik utama yang membedakan komunikasi massa dari sistem komunikasi lainnya. Penerima pesan dalam komunikasi massa, yaitu khalayak, merupakan sejumlah besar orang yang tidak harus berada dalam lokasi atau tempat yang sama, namun mereka terikat satu

sama lain karena menikmati pesan yang sama dari media massa dalam waktu yang relatif bersamaan (Halik, 2013).

### **2.3 Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "film" dapat memiliki dua arti. Yang pertama adalah selaput tipis yang terbuat dari steroid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif atau positif. Selain itu, istilah "film" juga dapat diartikan sebagai lakon atau cerita dalam bentuk gambar hidup (KBBI, 1990). Javadalasta dalam Alfathoni & Manesah (2020), menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film merupakan salah satu jenis karya seni budaya dan media massa yang mengandalkan indra pendengaran. Film direkam dalam berbagai bentuk dan jenis seperti pita seluloid, pita video, disk video, atau bahan penemuan teknologi lainnya dengan menggunakan prinsip fotografi dan teknologi audio-visual. Film dapat diproses dengan menggunakan proses kimiawi, elektronik, atau proses lain, dengan atau tanpa suara, dan dapat ditampilkan melalui sistem proyeksi mekanis, elektronik, atau sistem lainnya.

Film memiliki karakteristik yang sangat khas yaitu mengandalkan unsur audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Karena karakteristik tersebut, film dianggap sebagai media yang sangat kuat untuk mempengaruhi massa. Dalam waktu yang singkat, film mampu menyampaikan banyak informasi kepada penonton. Dalam menonton film, penonton seolah-olah dapat terlibat langsung

dalam cerita dan dapat merasakan pengalaman hidup yang disampaikan dalam film tersebut. Hal ini menjadikan film sebagai media yang sangat efektif dalam mempengaruhi pikiran dan emosi penontonnya.

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut (Mudjiono, 2011):

1. Teatrical Film (Film teaterikal)

Film teaterikal atau yang juga disebut film cerita adalah suatu bentuk ekspresi cerita yang diinterpretasikan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki kekuatan emosional yang kuat terhadap penonton. Cerita dengan unsur dramatis yang dijabarkan dalam film teaterikal dapat diwakili dengan berbagai tema. Berdasarkan tema-tema tersebut, film teaterikal dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, di antaranya:

- a. Film Aksi, film ini memiliki ciri khas penonjolan pada aspek fisik dalam konflik ceritanya. Hal ini dapat ditemukan pada film-film yang mengeksplorasi tema peperangan atau pertarungan fisik, seperti film perang, kepolisian, gengster, dan sejenisnya.
- b. film Spikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik kejiwaan yang memperlihatkan karakter manusia yang dieksplorasi dengan mendalam. Contohnya adalah film horor, dan sejenisnya.

- c. Film komedi, film yang mengeksplorasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton.
- d. Film musik, jenis film yang tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film. Film ini secara khusus mengeksplorasi unsur musik dalam ceritanya.

## 2. Film Non-teaterikal (Non-teatrical film)

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Film non-teaterikal dibagi dalam:

- a. Film documenter, merupakan istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.
- b. Film Pendidikan, untuk para siswa yang sudah tertentu bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual.
- c. Film animasi, merupakan film yang dibuat dengan menggambarkan setiap frame secara bergantian untuk menciptakan ilusi gerak. Dalam animasi kartun, setiap gambar frame digambar dengan posisi yang berbeda sehingga apabila disusun secara berurutan akan menghasilkan kesan gerak.

## 2.4 Pesan Moral

Menurut Darmastuti (2007), Arti etimologi dari kata moral adalah nilai-nilai atau norma-norma yang digunakan oleh seseorang atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka. Oleh karena itu, ketika seseorang dianggap tidak bermoral, itu berarti perbuatan mereka dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam suatu masyarakat atau komunitas.

Asal kata "moral" berasal dari bahasa Latin "mores", yang merupakan bentuk jamak dari kata "mos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, moral didefinisikan sebagai penilaian terhadap baik atau buruk dari perbuatan dan perilaku seseorang. Secara istilah, moral merujuk pada suatu konsep yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perilaku, kehendak, pendapat, atau tindakan yang pantas dianggap benar atau salah, baik atau buruk.

Dalam konteks ini, moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang kesusilaan. Konsep moral juga merujuk pada ajaran mengenai penilaian baik atau buruk terhadap perbuatan dan perilaku seseorang. Dari asal katanya, dapat disimpulkan bahwa moral memiliki makna yang sama dengan kesusilaan, yang mencakup ajaran tentang baik atau buruk suatu tindakan. Oleh karena itu, setiap tindakan dinilai sebagai baik atau buruk melalui penilaian moral yang diberikan terhadapnya, terutama jika dilakukan dengan sengaja. Proses memberikan penilaian terhadap suatu tindakan dapat disebut sebagai penilaian etis atau moral (Salam, 2000).

Melalui cerita atau film, nilai moral dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan menghibur, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai moral yang penting. Selain itu, nilai moral yang terkandung

dalam cerita atau film juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk berperilaku dengan baik dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam sebuah cerita atau film seringkali diartikan sebagai pesan atau saran yang terkait dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Pesan tersebut dapat diambil dan ditafsirkan oleh pembaca atau penonton yang terkait dengan masalah kehidupan, seperti sikap, perilaku, dan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari (Sartika, 2014).

## **2.5 Semiotika Charles Sanders Peirce**

Charles Sanders Peirce, seorang filsuf terkenal asal Amerika (1839-1914), berpendapat bahwa kehidupan manusia ditandai oleh penggunaan tanda dan representasi dalam aktivitasnya. Menurut Peirce, manusia menggunakan tanda dalam berbagai cara, baik secara sengaja maupun tidak sadar, dalam aktivitas yang memiliki tujuan merepresentasikan sesuatu (Danesi, 2010). Penggunaan tanda ini mencakup bahasa, simbol, gambar, dan bentuk-bentuk lain dari representasi. Peirce mengemukakan bahwa tanda dan representasi ini merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dan merupakan alat penting dalam proses berpikir, berkomunikasi, dan merepresentasikan dunia di sekitar kita. Dengan demikian, Peirce menekankan pentingnya penggunaan tanda dan representasi dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk mengungkapkan dan memahami dunia yang kompleks di sekitar kita.

Wibowo (2013) menjelaskan bahwa salah satu tokoh semiotika yang terkenal, Charles Sanders Peirce, menyatakan bahwa sebuah tanda memiliki kemampuan untuk mewakili suatu hal yang lain. Dalam pandangan Peirce, tanda

adalah suatu objek atau bentuk yang dapat merepresentasikan atau menggambarkan suatu ide, konsep, atau objek yang lainnya. Penggunaan tanda ini memungkinkan manusia untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan cara yang lebih efektif dan kompleks.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai "Grand Theory" karena ide-idenya bersifat menyeluruh dalam menjelaskan struktur tanda. Peirce berusaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen dasar dari tanda dan menyatukannya dalam struktur tunggal. Salah satu konsep utama Peirce adalah model triadic dan konsep trikotominya. Konsep trikotominya merujuk pada pembagian tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merepresentasikan objek dengan cara yang mirip atau menyerupai, Indeks merepresentasikan objek dengan adanya hubungan kausal atau temporal, sedangkan simbol merepresentasikan objek melalui aturan atau konvensi yang telah disepakati oleh komunitas penggunanya. Dalam kajian semiotika, teori Peirce masih menjadi dasar penting dan relevan hingga saat ini. Melalui model triadic, Peirce menggambarkan tanda sebagai suatu hubungan antara tiga elemen, yaitu:

1. Representamen merujuk pada bentuk atau wujud yang dijadikan tanda atau digunakan sebagai tanda.
2. Object merujuk pada sesuatu yang ditunjukkan atau diwakili oleh representamen, yang memiliki kaitan dengan acuan atau referensi yang dimaksud.
3. Interpretan merujuk pada tanda yang ada dalam pikiran seseorang mengenai objek yang ditunjukkan oleh suatu tanda.

Berikut salah satu konsep utama trikotomi dari Charles Sanders Peierce, yaitu:

1. Representamen atau tanda (sign) merujuk pada bentuk fisik atau apapun yang dapat dilihat atau dirasakan oleh indera dan merujuk pada sesuatu yang lain. Representamen biasanya dikategorikan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Qualisign adalah suatu tanda yang menjadi tanda karena sifat-sifatnya. Sebagai contoh, warna merah adalah sebuah qualisign, karena dapat digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
  - b. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign, misalnya jeritan dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
  - c. Legisign adalah tanda yang didasarkan pada suatu aturan yang berlaku umum, konvensi, atau kode. Contohnya adalah rambu-rambu lalu lintas.
2. Objek diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Icon adalah tanda yang menyerupai objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang menyerupai objek yang dimaksudkan.
  - b. Indeks adalah suatu tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan denotasi yang terkait dengannya, sehingga dalam terminologi Peirce, termasuk dalam kategori secondness. Indeks dapat diartikan



sebagai tanda yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan apa yang direpresentasikannya.

- c. Symbol adalah sebuah tanda yang didefinisikan oleh aturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.
3. Interpretan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
- a. "Rheme" adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan penafsiran dalam makna yang berbeda-beda.
  - b. "Dici-sign" adalah tanda yang interpretasinya memiliki hubungan yang benar dengan fakta dan kenyataan, atau tanda yang sesuai dengan kenyataan.
  - c. "Argument" adalah tanda yang memiliki sifat interpretasinya berlaku umum atau tanda yang berisi alasan tentang suatu hal.

Pemahaman penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat menjadi bantuan bagi peneliti untuk menganalisis tanda-tanda, terutama dalam bidang ilmu komunikasi. Teori tiga tanda Peirce - ikon, indeks, dan simbol - dapat digunakan untuk menganalisis tanda-tanda, namun peneliti juga dapat menggunakan trikotomi pertama, kedua, dan ketiga untuk menganalisis lebih dalam lagi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Secara sederhana, menurut Mulyana (2013), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan interpretasi atau penafsiran dengan menggunakan berbagai metode saat menelaah permasalahan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks, dan rinci.

Menurut Erickson dalam Aherne (2001), Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu, serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif. Penelitian ini tidak mengandalkan data statistik, melainkan fokus pada pengumpulan data, analisis, dan penjelasan yang mendalam. Biasanya, penelitian kualitatif berkaitan dengan masalah sosial dan manusia antardisiplin, dan menggunakan berbagai metode, naturalisme, dan penjelasan untuk memahami fenomena yang diteliti.

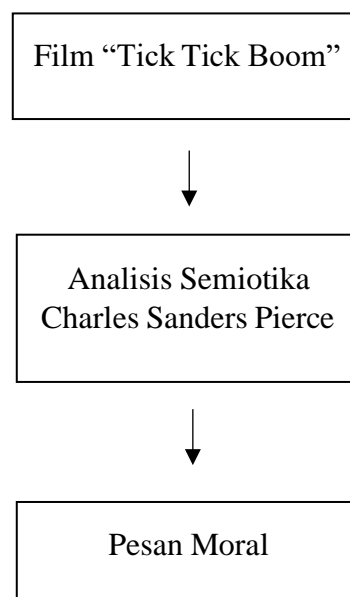
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode semiotika sebagai alat analisis. Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam penelitiannya, di mana

Pierce membagi klasifikasi tanda menjadi ground, object, dan interpretant. Dalam analisis semiotika pesan moral dalam film "Tick Tick Boom" karya Lin-Manuel Miranda, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji tanda-tanda yang muncul dalam setiap adegan, seperti simbol, ikon, dan indeks, serta mengaitkannya dengan pesan moral yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotik, peneliti dapat mengungkap makna dan pesan moral yang terkandung dalam film melalui analisis tanda-tanda yang muncul dalam setiap adegan.

### 3.2 Kerangka Konsep

Konsep berasal dari bahasa Latin "conceptum" yang berarti "yang dapat dipahami". Secara etimologi, konsep merupakan susunan ide atau gagasan yang saling terkait dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga dapat dijadikan dasar dari suatu teori. Makna konsep sangat penting dalam proses ilmu pengetahuan, karena konsep merupakan hasil dari ide manusia yang mendalam.

*Gambar 2. 1 Kerangka Konsep*



### **3.3 Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda merupakan sebuah film bergenre biografi musikal yang dirilis pada tahun 2021 dengan durasi 1 jam 55 menit.
2. Film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda kemudian dianalisa dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce melalui tiga tanda, yaitu representamen, objek, interpretan.
3. Pesan moral, merupakan pesan atau nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, film, cerita, atau peristiwa yang dapat menjadi pelajaran atau pedoman bagi pembaca atau penontonnya. Pesan moral biasanya mengandung nilai-nilai positif seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, keberanian, dan persahabatan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan menonton langsung dan mengamati adegan dalam setiap scene, dialog, dan gesture dalam film "Tick Tick Boom". Selanjutnya, dilakukan capture (tangkapan layar) potongan scene yang dinilai mengandung pesan moral, kemudian dianalisis menggunakan metode yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, surat kabar, jurnal, internet, dan sumber lain yang dapat meningkatkan wawasan peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung makna pesan moral dalam film "Tick Tick Boom". Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming aplikasi dan melakukan capture (tangkapan layar) dari scene, dialog, gesture, symbol, dan ikon yang dinilai mengandung pesan moral. Selanjutnya, hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

### **3.6 Waktu Dan Lokasi Penelitian**

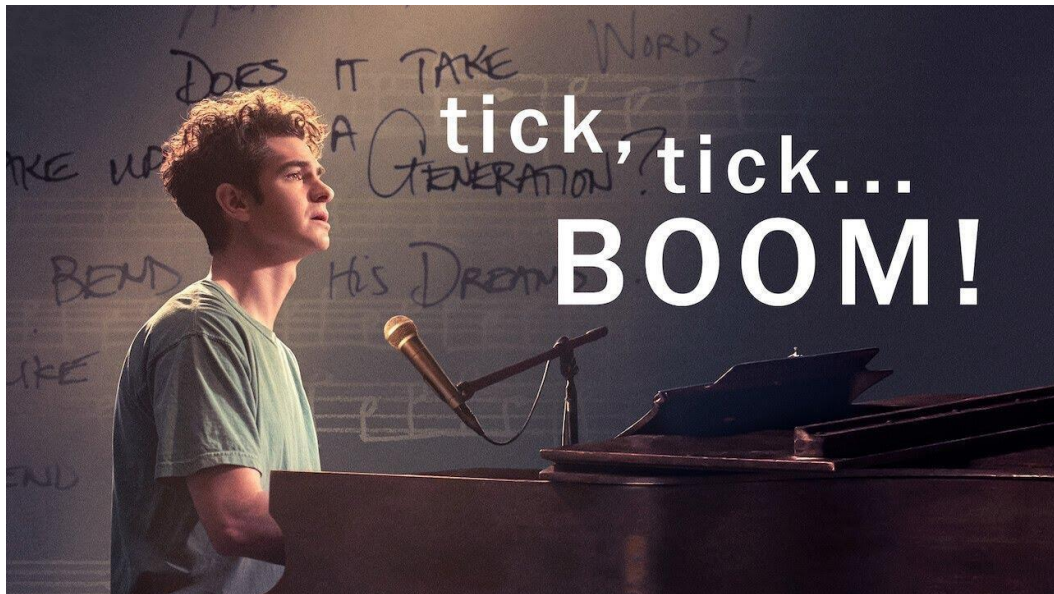
Dari segi lokasi penelitian di lakukan di rumah yang beralamat pada Kota Medan Jalan. Umar Gang Hj. Huesin, No. 113 C. Medan Timur. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2023 hingga Mei 2023.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1 Profil Film "Tick Tick Boom"



Gambar 4. 1 Poster Film

Dirilis pada tahun 2021 di Netflix, "Tick Tick Boom" adalah sebuah film musikal drama Amerika yang disutradarai oleh Lin-Manuel Miranda dan dibintangi oleh Andrew Garfield, Alexandra Shipp, dan Robin de Jesus. Film ini diadaptasi dari monolog musikal berjudul sama karya Jonathan Larson, pencipta Broadway yang sukses dengan "Rent". "Tick Tick Boom" mengisahkan tentang Jon, seorang penulis lagu berusia 29 tahun yang bercita-cita ingin menjadi terkenal di Broadway. Namun, ia merasa putus asa karena hidupnya tidak berkembang sesuai harapannya. Jon harus menyeimbangkan antara cinta pada musik dan tanggung jawab

finansialnya, serta mempertanyakan apakah keinginannya untuk sukses sepadan dengan pengorbanan yang harus ia lakukan.

Berikut adalah profil singkat film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda dan kru yang terlibat diantaranya.

**Tabel 4. 1 Profil Film**

Judul Film	Tick-Tick Boom
Durasi	1 jam 55 menit
Sutradara	Lin-Manuel Miranda
Produser	Brian Grazer dan Ron Howard
Penulis Naskah	Steven Levenson
Sinematografer	Rodrigo Prieto
Penata Musik	Alex Lacamoire
Penata Editing	Tom Cross
Pemeran	Andrew Garfield Alexandra Shipp Vanessa Hudgens Robin de Jesus Michaela Jae Rodriguez Joshua Henry Phillipa Soo Michaela Diamond

	Utkarhs Ambudkar Mason Versaw Judith Light Joel grey Black Thought Beth Malone Gizel Jimenez
Perusahaan Produksi	Imagine Entertainment
Bahasa	Inggris
Tanggal Rilis	10 November 2021

#### 4.1.2 Sinopsis Film “Tick Tick Boom”

Film “Tick Tick Boom” Mengisahkan tentang Jon (diperankan oleh Andrew Garfield), seorang penulis lagu yang berusia 29 tahun dengan impian besar untuk sukses di Broadway. Setelah bertahun-tahun berusaha, Jon merasa kecewa karena hidupnya tidak berjalan seperti yang diharapkannya. Ia mempertanyakan apakah keinginannya untuk sukses sepadan dengan pengorbanan yang harus ia lakukan dan berjuang untuk menyeimbangkan antara cinta pada musik dengan tanggung jawab finansialnya.

Film "Tick Tick Boom" mengambil latar belakang tahun 1990-an di kota New York dan memperlihatkan gambaran tentang dunia musikal Broadway serta persahabatan Jon dengan Michael (diperankan oleh Robin de Jesus), seorang aktor gay, dan Susan (diperankan oleh Alexandra Shipp), kekasih Jon yang bekerja



sebagai perawat. Jon juga berinteraksi dengan beberapa tokoh lain, termasuk seorang produser musik yang berpengaruh (diperankan oleh Bradley Whitford) dan ibunya yang berusaha agar Jon mempertimbangkan karier yang lebih stabil (diperankan oleh Judith Light).

Meskipun memiliki ambisi yang kuat untuk menjadi seorang komposer, Jon merasa tidak yakin dengan jalur yang ia ambil dan merasa minder. Saat ini, Jon sedang mempersiapkan karya terakhirnya, *Superbia*. Jika karya tersebut tidak berhasil membuat namanya dikenal, Jon siap untuk menyerah dan mencari hidup baru. Namun, Jon harus menghadapi berbagai masalah seperti ditinggalkan oleh pacarnya dan menerima berita bahwa salah satu teman dekatnya terkena penyakit HIV. Setelah menghadapi berbagai masalah tersebut, Jon masih belum menemukan inspirasi untuk menyelesaikan *Superbia*.

Dalam situasi terdesak, hanya dengan beberapa jam tersisa untuk menyelesaikan lagunya, Jon akhirnya berhasil mengaransemen dan menyatukan semua bagian-bagian musikal *Superbia* menjadi satu lagu yang utuh. Workshop yang Jon kerjakan dengan sepenuh hati akhirnya berjalan dengan sukses. Karya musikalnya, *Superbia*, mendapatkan pujian dari berbagai kalangan, baik dari kritikus musik maupun dari penonton. Namun, Jon merasa sangat kecewa dan putus asa ketika tidak mendapatkan tawaran dari produser untuk karyanya.

Keesokan paginya, Jon mendapatkan kabar baik bahwa Stephen Sondheim tertarik dengan karyanya dan ingin membahasnya lebih lanjut. Hal tersebut membuat Jon merasa kembali bersemangat dan berharap dapat memulai proyek

selanjutnya. Namun, sebelum dapat mewujudkan impian tersebut, Jon meninggal dunia karena penyakit Aneurisma Aorta yang tidak terdiagnosis. Kematian Jon menjadi sebuah duka yang besar bagi keluarga dan teman-temannya serta dunia teater Broadway. Meskipun Jon telah tiada, karya-karyanya tetap menjadi sebuah warisan yang luar biasa dan menginspirasi banyak orang hingga saat ini.


Dalam film ini, tema-tema seperti keinginan, kegagalan, cinta, dan pengorbanan dieksplorasi melalui lagu-lagu orisinal yang penuh semangat. Film ini juga merupakan penghormatan kepada Jonathan Larson, pencipta "Rent" yang sukses di Broadway, yang meninggal sebelum melihat kesuksesan karyanya.

## 4.2 Hasil Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Data Pesan Moral Dalam Film “Tick Tick Boom” Karya Lin-Manuel Miranda

#### 4.2.1.1 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “14:35”

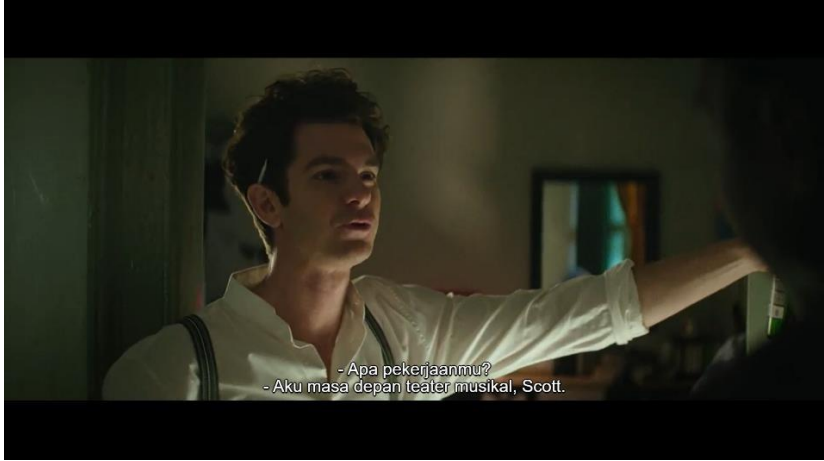
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pada “14:35”

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 2 Capture Pada Menit “14:35”</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Freddy dan Carolyn sedang memberikan semangat kepada Jonathan menjelang karya musikal pertamanya</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah pentingnya persahabatan dan dukungan dari orang-orang terdekat</p>

Pada scene tersebut terlihat Freddy dan Carolyn yang sedang berbicara dengan Jonathan di ruang tamu. Mereka memberikan semangat dalam bentuk candaan kepada Jonathan, karena sebagai teman yang baik mereka percaya bahwasanya Jonathan akan berhasil menyelesaikan karya musikal pertamanya dengan sukses.

#### 4.2.1.2 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “15:37”


Tabel 4. 3 Hasil Analisis Pada “15:37”

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 3 Capture Pada Menit “15:37”</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Jon sedang menjawab pertanyaan dari Scott dengan penuh percaya diri</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah setiap orang harus berani mengambil risiko dan mengikuti impian mereka</p>

Pada scene tersebut terlihat Jonathan sedang menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh Scott dengan penuh percaya diri dengan mengatakan bahwasanya ia adalah seorang teater musikal masa depan. Jonathan menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri karena ia yakin dengan apa yang ia inginkan dan tidak takut untuk bermimpi setinggi-tingginya.

#### 4.2.1.3 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “37:36”


Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pada “37:36”

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 4 Capture Pada Menit “37:36”</b></p>
<b>Object</b>	Jonathan sedang duduk membaca koran dan merenung
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah mengejar ambisi dapat merusak dirimu

Pada scene tersebut terlihat Jon yang sedang merenungi kejadian yang baru saja terjadi yang dimana ia bertengkar dengan Susan kekasihnya, Jon tidak sadar bahwasanya ambisinya dalam mengejar mimpinya yaitu karya musikal pertamanya dapat merusak dirinya bahkan dapat merusak segala hal, seperti hubungan dengan kekasihnya yaitu Susan yang semakin renggang.

#### 4.2.1.4 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “29:25”

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Pada “29:25”

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 5 Capture Pada Menit “29:25”</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Stephen Sondheim sedang mengomentari pertunjukan dari Jon</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah kalimat motivasi sekecil apapun dapat memberikan dampak yang begitu besar kepada seseorang</p>

Pada scene tersebut terlihat Stephen Sondheim yang sedang memberikan komentarnya terhadap musik yang baru saja ditampilkan oleh Jonathan Larson. Jon yang saat itu mendengar kata-kata dari Stephen lantas sangat bersemangat dan termotivasi.


Stephen : *”terutama yang dinyanyikan anak muda itu pada akhir babak pertama, lirik dan nadanya kelas atas, hebat”*

Jonathan : *“Terima kasih”*

Jonathan : *“Lima kata itu cukup memberiku semangat selama dua tahun ke depan”*

#### 4.2.1.5 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “59:14”

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Pada “59:14”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 6 Capture Pada Menit “59:14”</b></p>
<b>Object</b>	Susan sedang bertengkar dengan Jonathan
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah jangan pernah takut untuk gagal

Pada scene tersebut Jonathan sedang bertengkar dengan kekasihnya, Susan. Mereka memperdebatkan ajakan dari Susan yang ditolak oleh Jonathan demi mengejar ambisinya mengerjakan karya musikalnya. Susan bertanya bagaimana jika setelah karya musikal yang dikerjakan oleh Jon tidak menghasilkan apa-apa. Tapi Jonathan tetap teguh dengan pendiriannya yaitu mengerjakan karya musikal pertamanya.


Susan : *“Bagaimana jika setelah lokakarya tidak ada perubahan? Tidak ada produser dengan cek besar.”*

Susan : *“kau masih pelayan, masih di apartemen ini, dan masih bokek.”*

Susan : *“lalu bagaimana, Jonathan? Bagaimana denganku?”*

#### 4.2.1.6 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:06:16”

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Pada “1:06:16”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;">- Bagimu tidak, tetapi... - Aku merekomendasikanmu, Jon.</p> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 7 Capture Pada Menit “1:06:16”</b></p>
<b>Object</b>	Jonathan dan Michael sedang bertengkar di jalanan kota
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah jangan pernah mengkhianati kepercayaan yang sudah diberikan oleh seseorang

Jonathan yang sudah diberi kepercayaan oleh Michael untuk direkomendasikan dalam suatu pekerjaan justru malah berakhir mengecewakan. Jonathan tidak serius dalam mengambil pekerjaan yang sudah direkomendasikan oleh Michael tersebut sehingga kejadian tersebut berpotensi merusak nama baik Michael di perusahaan di mana Michael bekerja.

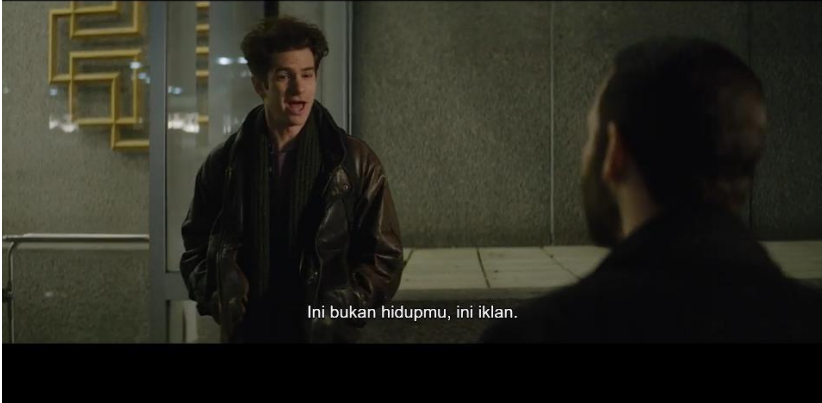
Michael : *“Aku merekomendasikanmu, Jon”*



Michael : *“Kupertaruhkan nama baikku untukmu.”*

#### 4.2.1.7 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:06:30”

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Pada “1:06:30”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 8 Capture Pada Menit “1:06:30”</b></p>
<b>Object</b>	Jonathan dan Michael sedang bertengkar
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah jangan pernah menganggap remeh pekerjaan orang lain

Pada scene tersebut terlihat Jonathan dan Michael sedang bertengkar di jalanan kota. Jon menganggap remeh pekerjaan yang dipilih Michael karena tidak sesuai dengan dirinya yang dimana Jonathan tahu bahwa Michael sejatinya adalah seorang aktor. Jon merasa Michael tidak seharusnya bekerja dalam periklanan.

Jonathan : *“Ini bukan hidupmu, ini iklan”*

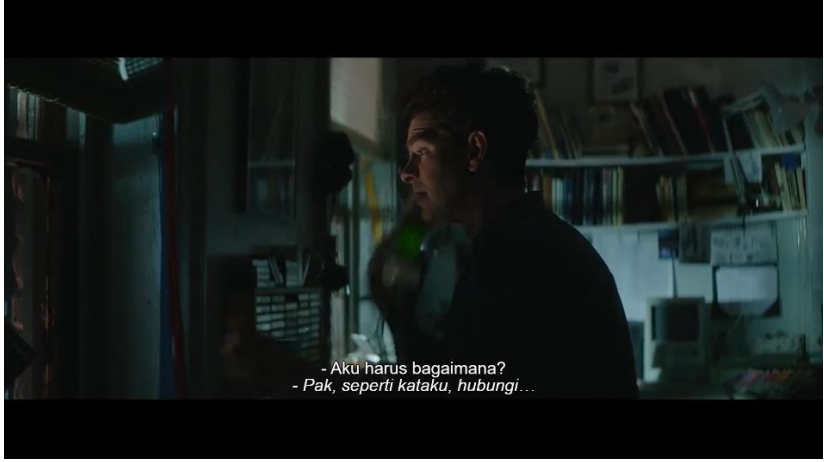
Jonathan : *“Ini mencari cara untuk menipu orang membeli sesuatu yang mereka tidak mau”*

Michael : *“Sebenarnya ini lebih rumit dari itu”*

Jonathan : *“Aku bingung kenapa kau menganggap ini serius.”*

#### 4.2.1.8 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:10:34

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Pada “1:10:34**


<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 9 Capture Pada Menit “1:10:34”</b></p>
<b>Object</b>	Jonathan sedang bertengkar dengan petugas perusahaan listrik
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah emosi tidak akan pernah menyelesaikan masalah

Pada scene tersebut terlihat Jonathan sedang bertengkar dengan petugas perusahaan listrik dikarenakan listrik di dalam apartemen Jonathan diputus paksa oleh pihak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan Jonathan yang sudah menunggak pembayaran meskipun sudah menerima surat pemberitahuan dari perusahaan listrik tersebut. Lantas hal tersebut membuat Jonathan emosi sebab dalam waktu 12 jam karya musikalnya harus dimulai dan dia belum juga mendapatkan inspirasi untuk membuat lagu terakhirnya untuk karya musikal tersebut. Saat emosinya mulai

memuncak, Jon langsung menutup telfonnya karena ia tahu bahwa emosi tidak akan bisa menyelesaikan masalah tersebut dan segera mencari cara lain untuk mendapatkan inspirasi dalam pembuatan lagu terakhirnya itu.

#### 4.2.1.9 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:16:48”

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis Pada “1:16:48”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 10 Capture Pada Menit “1:16:48”</b></p>
<b>Object</b>	Orang tua Jonathan hadir di acara karya musikalnya
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah sekecil apapun pencapaian yang diraih oleh anak orang tua akan selalu menganggap itu sebagai pencapaian yang besar

Meskipun karya musikal yang diselenggarakan oleh Jonathan tersebut dapat dibidang sederhana dan tidak mendapatkan sedikitpun bayaran, tetapi orang tua Jonathan menganggap bahwa karya musikalnya adalah peristiwa yang besar.

Ayah Jon : *“Ini luar biasa. Lihat ruangan ini, luar biasa”*


Jonathan : *“Ini studio Latihan, ayah.”*

Ayah Jon : *“Studio Latihan Broadway.”*

Ibu Jon : *“ini peristiwa besar. Kami turut bersemangat.”*

#### 4.2.1.10 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:17:43”

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis Pada “1:17:43”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 11 Capture Pada Menit “1:17:43”</b></p>
<b>Object</b>	Michael hadir di acara karya musikal milik Jonathan
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah sahabat sejati akan selalu hadir terlepas dari besar kecil masalah yang terjadi sebelumnya

Pada scene tersebut terlihat Michael yang hadir di acara karya musikal milik Jonathan. Meskipun mereka baru saja bertengkar dengan hebat tetapi Michael tetap hadir di acara tersebut karena sejatinya acara tersebut adalah peristiwa penting yang terjadi di hidup Jonathan.


Michael : *“Banyak yang datang”*

Jonathan : *“Terima kasih.. sudah datang”*

Michael : *“Sudah pasti, Jon. Kau tahu itu”*

#### 4.2.1.11 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:28:54”

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Pada “1:28:54”**


<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 12 Capture Pada Menit “1:28:54”</b></p>
<b>Object</b>	Michael sebagai sahabat memberikan nasihat kepada Jonathan
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah jangan pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain

Pada scene tersebut Jonathan mendatangi Michael untuk meminta pekerjaan. Jon merasa sudah membuang-buang waktu selama ini dalam dunia musik. Lantas ia membandingkan dirinya dengan Stephen Sondheim yang pada saat berusia 27 tahun sudah mendapatkan penampilan Broadway pertamanya. Sedangkan Jon yang baru saja menginjak 30 tahun belum bisa melakukan hal

tersebut. Michael mengatakan kepada Jon bahwa Jon bukanlah Stephen Sondheim, ia meminta Jon untuk lebih bersabar. Karena sejatinya setiap manusia itu memiliki jalan sukses yang berbeda-beda.

#### 4.2.1.12 Analisis Berdasarkan Gambar Pada “1:40:52”

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Pada “1:40:52”**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 13 Capture Pada Menit “1:40:52”</b></p>
<b>Object</b>	Jonathan mendapatkan telfon dari Stephen Sondheim
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat dalam scene tersebut adalah usaha tidak akan menghianati hasil

Pada scene tersebut terlihat Jonathan yang sedang mengumpulkan lagu-lagu yang telah ia buat mendadak tersenyum gembira setelah mendapatkan telfon dari Stephen Sondheim. Meskipun Jonathan sempat kecewa dengan hasil karya musikal pertamanya yang tak kunjung mendapatkan tawaran dari produser manapun, Stephen Sondheim menghubungi Jonathan dan menunjukkan ketertarikannya dengan karya-karya dari Jonathan. Hal tersebut membuat Jonathan yang tadinya

sudah pasrah kini menjadi Kembali bersemangat dan berambisi untuk menciptakan karya-karya selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis tiap scene-scene dalam film “Tick Tick Boom” karya Lin-Manuel Miranda yang menggambarkan pesan-pesan moral, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film "Tick Tick Boom" karya Lin-Manuel Miranda merupakan film yang bergenre musikal. Meskipun begitu, film ini mengandung alur cerita dan pesan yang sangat relevan dengan kehidupan nyata saat ini bagi sebagian besar manusia. Film ini mengajarkan bahwa tidak ada kata terlambat untuk mengejar cita-cita, bahkan jika kita sudah berada di usia yang lebih matang.
2. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, pesan moral dalam film "Tick tick boom" dapat ditemukan melalui beberapa adegan yang diantaranya yaitu *pentingnya persahabatan dan dukungan dari orang-orang terdekat*, seperti saat Jon mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Kemudian *Setiap orang harus berani mengambil risiko dan mengikuti impian mereka* dimana dalam film ini Jon berani menolak pekerjaan yang tidak ia sukai demi mengejar mimpinya di industri musik Broadway. Mengejar ambisi dapat merusak diri, seperti saat Jon terlalu fokus dengan ambisinya mengejar impiannya hingga tidak sadar telah menjauh dari orang-orang terdekatnya. Kemudian ada *jangan pernah takut gagal dan jangan pernah mengkhianati*



*kepercayaan yang sudah diberikan oleh seseorang. Selanjutnya ada jangan pernah meremehkan pekerjaan orang lain, seperti saat Jon menyadari betapa sulitnya menjadi pelayan dan menghargai pekerjaan orang lain. Setelahnya adalah emosi tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Kemudian jangan pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain, karena setiap orang memiliki perjalanan dan keunikan yang berbeda. Serta usaha tidak akan mengkhianati hasil, seperti saat Jon melalui perjuangannya untuk mencapai impiannya dan akhirnya meraih sukses di akhir cerita. Dari adegan-adegan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa film "Tick Tick Boom" mengajarkan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, seperti pentingnya persahabatan, keberanian untuk mengejar impian, dan sikap positif dalam menghadapi kegagalan dan tantangan.*

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran:

1. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan para produser, sutradara, dan penulis film di masa depan akan lebih banyak memproduksi film yang mengandung pesan moral dan nilai kehidupan yang dapat membangkitkan minat para penonton, khususnya generasi milenial. Film-film tersebut dapat dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dari berbagai generasi untuk menonton.

2. Diharapkan bahwa para penonton mampu mengambil hal-hal positif dari setiap adegan dalam film, dan juga menganggap film sebagai hiburan yang dapat memberikan informasi dan edukasi. Saat ini, film telah menjadi media yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan positif dan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat.
3. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari berbagai perspektif yang berbeda. Kita juga sebaiknya memerhatikan isi film secara detail, tidak hanya melihat dari sisi hiburan semata, tetapi juga memperhatikan potensi sebuah film untuk diinterpretasikan maknanya dan pesan-pesannya sehingga dapat dijadikan sebuah penelitian yang berharga.


## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., MAP, A. S. S. S., Anshori, A., Sos, S., Sinaga, C. N. A. P., Sos, S., Yenni, E., Hidayat, F. P., Kom, M. I., & Faustyna, S. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Vol. 1). umsu press.
- Aherne, D. (2001). Understanding student stress: A qualitative approach. *The Irish Journal of Psychology*, 22(3–4), 176–187.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anshori, A. (2016). *Berita Pilkada Dalam Bingkai Media Cetak*.
- Bahari. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 24 Maret 2023, dari <https://kbbi.web.id/bahari>
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. . Jelasutra.
- Darmastuti, R. (2007a). Etika PR dan e-PR. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Darmastuti, R. (2007b). *Etika PR dan E-PR*. Gava Media.
- DeVito, J. A. (2009). *The interpersonal communication book*. *New York*.
- Effendi, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Halik, A. (2013a). *Komunikasi massa*.
- Halik, A. (2013b). *Komunikasi massa*. Alauddin university press.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Metode penelitian komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*.
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Salam, B. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. PT RINEKA CIPTA.

- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Siti Hasanah. (2022). *Sinopsis dan Review Tick, Tick... Boom, Biografi Jon Larson*. Bacaterus. <https://bacaterus.com/review-tick-tick-boom/>
- Thariq, M. (2022). *Buku Ajar Periklanan Dan Manajemen Media* (Vol. 1). umsu press.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.

# LAMPIRAN

## Lampiran SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Misi: Meningkatkan kualitas ilmu keparadokhan melalui ilmu yang langka

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fkip.umsu.ac.id f fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

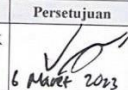
Medan, 9 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Bayu Adje Nugraha  
N P M : 1903110351  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,55

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

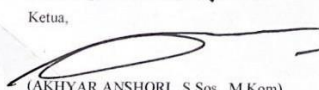
No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA	 6 Maret 2023
2	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM LAGI DIRI KARYA TULUS	
3	PERAN APLIKASI TIKTOK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS REMAJA PADA ERA DIGITAL DI DAERAH KECAMATAN SIANTAR SITALASARI	


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

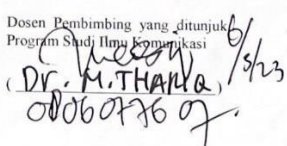
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi : 085.19.311  
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 06 Maret 2023  
Ketua,  
  
(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom)  
NIDN: 0127048401

Pemohon  
  
(BAYU ADJIE NUGRAHA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi Ilmu Komunikasi  
  
(Dr. M. THARWA) /shz  
08060776 of

## Lampiran 2 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Sila mempercayai surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

**Sk-2**

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 378/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BAYU ADJIE NUGRAHA**  
N P M : 1903110351  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 085.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Maret 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, **13 Sya'ban 1444 H**  
**06 Maret 2023 M**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402




**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peringgal.



Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU** UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 36224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisiip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menghendaki surat ini agar dikeluarkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, ..... Mayet ..... 2023.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BOYU ADJIE NUGRAHA  
N P M : 1903110351  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.21... tanggal 19 Rabiul Awwal 1443H/26 Oktober 2021 M dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM  
"TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA





Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :  
Pembimbing  
(Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.Pd)  
NIDN: 0106077607

Pemohon,  
(Boyu Adjie Nugraha)



Lampiran 4 SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 644/UND/II.3/AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023  
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU LI 2  
Penyempit Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
31	NADILA	1903110116	NURHASANAH NASUTIONI S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYA'AI TUG S.Sos., M.AP	PELAYANAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMROKOSIKAN OBJEK WISATA PAMAH VIEW KABUPATEN LANGSAT
32	BAVU ADIE NUGRAHA	1903110351	Asso. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LINHMANUEL MIRANDA
33	FROZA VITRIA B TANJUNG	1903110294	CORREY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM "12 CERTA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF
34	MUHAMMAD DIVA RAMADHA	1903110289	Dr. ANANG AMAG AZHAR, M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE NEWS DETIK.COM TENTANG PEMBERITAAN GEMPA TURKI
35	RAHMI SYAFITRI	1903110160	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom.	SIGIT HASDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI PANTI JOMPO TERESA WERDHA ABDI KOTA BINJAI



Medan, 02 Ramadhan 1444 H  
29 Maret 2023 M  
Drs. (Dr.) SALEM SALEM, S.Sos., M.S.P.



Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK.KP/PTX/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 http://fkip.umsumed.ac.id fkip@umsumed.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Slc-5

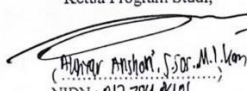
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

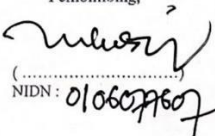
Nama Lengkap : Bonu Adhie Nugraha  
 N P M : 1903110351  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film "Hidup Itu Boem" Karya Lili-Manuel Mirabella

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	4/3-2023	ACC Judul Skripsi	
	6/3-2023	Penghapalan Dosen Pembimbing	
	15/3-2023	Bimbingan Proposal (Revisi: letter bialaam)	
	20/3-2023	Revisi Proposal (Melan feontis)	
	25/3-2023	ACC Proposal	
	6/5-2023	Bimbingan Skripsi (Revisi)	
	10/5-2023	Revisi Skripsi (Letter Pengantar)	
	15/5-2023	Acc Skripsi	

Medan, ..... MEI ..... 2023

Dekan,  
  
 (Dr. Hery Sihombing, S.Sos, M.Si)  
 NIDN / 0030017402

Ketua Program Studi,  
  
 (Muharrir Anshori, S.Sos, M.I, Kom)  
 NIDN : 0127040401

Pembimbing,  
  
 (.....)  
 NIDN : 0106079607



Lampiran 6 SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
 Nomor : 1315/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2





No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AGUS FIRMANSYAH	1903110132	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT ASLI KABUPATEN BENER MERIAH
7	TITIK LAVLI HIRWIZA	1903110132	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PENGEMAR K-POP (KOREAN POP) TENTANG APLIKASI WEVERSE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PENGEMAR DAN IDOLANYA
8	SAIFUL AHYAR PURBA	1903110132	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MEWAJAG KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO
9	BAYU ADJIE NUGRAHA	1903110392	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MANUEL MIRANDA
10	PINGKA DWI YANTI	1903111159	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FADHIL PAHLEVI HUDAYATI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEWAJAG KEPERKUNGAN ETNIS BATYK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMAL LINGUN

Menulis Sidang :  
 1. Medani, 08 Mulharram 1445 H  
 25 Juli 2023 M

Ditandatangani oleh :  
  
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum  
 Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.  
 Kepala

Panitia Ujian  
 Sekretaris  
  
 Dr. ABBAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Biodata Penelitian**



Nama Lengkap : Bayu Adjie Nugraha  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Bayu, 21 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Batalion No.22 Pematang Siantar  
No.hp : 081375645452  
Email : bayuadjienugr@gmail.com

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Didi Karnadi  
Nama Ibu : Rahima Harahap  
Pekerjaan Ayah : Pegawai BUMN  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat : Jl. Batalion No.22 Pematang Siantar

### **Riwayat Pendidikan Formal**

SD : SD N 112207 Ajamu  
SMP : SMP Swasta Sultan Agung  
SMA : SMK Taruna Tekno Nusantara  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara